



**POJOK TANAMAN LANGKA**  
KERJASAMA ANTARA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO DAN  
BADAN LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2013

# POJOK TANAMAN LANGKA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

---

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Buku Katalog Tanaman ini disusun dengan tujuan untuk menginventarisasi berbagai jenis tanaman langka yang ada di Pojok Tanaman Langka, di Kampus Universitas Diponegoro.

Pojok Tanaman Langka yang diresmikan oleh Rektor Undip pada tanggal 19 April 2013 ini merupakan bentuk komitmen yang nyata oleh Undip dalam menjaga kelestarian sumberdaya genetik tanah air khususnya tanaman, sekaligus mendukung program pemerintah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Berbagai tanaman langka yang ada merupakan sumbangan dari Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah. Pengelolaan dari Pojok Tanaman Langka ini diserahkan kepada pengelola UPT laboratorium Terpadu Universitas Diponegoro.

Berbagai jenis tanaman langka yang ada antara lain adalah Kenari, Dewandaru, Kepel, dan sebagainya. Selain memberikan daftar tanaman dan peta lokasi tanaman, katalog ini juga memberikan informasi mengenai klasifikasi ilmiah dari setiap tanaman serta keterangan lainnya yang diambil secara langsung (mengutip) dari berbagai sumber.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, Januari 2019  
Kepala UPT Lab Terpadu Undip



Prof. Ir. Ambariyanto, MSc, PhD.

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
1 Kenari ( <i>Canarium</i> sp.)	3
2 Kepuh ( <i>Sterculia foetida</i> )	6
3 Kayu Manis ( <i>Cinnamomum</i> sp.)	8
4 Tanjung ( <i>Mimusops elengi</i> )	10
5 Bisbol / Bisbul ( <i>Diospyros blancoi</i> )	13
6 Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> )	15
7 Walikukun ( <i>Schoutenia ovate</i> )	18
8 Janglot ( <i>Miliusa</i> sp.)	20
9 Duwet Putih / Jamblang ( <i>Syzygium</i> sp.)	22
10 Dewandaru ( <i>Eugenia uniflora</i> )	25
11 Jambu Mawar ( <i>Syzygium jambos</i> )	27
12 Kasumba ( <b><i>Bixa orellana</i></b> )	29
13 Kecapi ( <i>Sandoricum</i> sp.)	31
14 Kemiri ( <i>Aleurites moluccana</i> )	34
15 Kemuning ( <i>Murraya paniculata</i> )	37
16 Kepel ( <i>Stelechocarpus burahol</i> )	39
17 Kuntobimo ( <i>Kigelia</i> sp.)	41
18 Pronojiwo ( <i>Sterculia javanica</i> )	43
19 Spatodea ( <i>Spatodea campanulata</i> )	45
20 Walisongo ( <i>Schefflera arboricola</i> )	48
PENUTUP	50
REFERENSI	51

## 1. KENARI

### Klasifikasi Ilmiah :

- Kingdom: Plantae (Tumbuhan)
- Subkingdom: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
- Super Divisi: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
- Divisi: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
- Kelas: Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
- Sub Kelas: Rosidae
- Ordo: Sapindales
- Famili: Burseraceae (kenari-kenarian)
- Genus: *Canarium*
- Spesies:
  - *Canarium amboinense* Hoch.
  - *C. indicum* L.
  - *C. vulgare* Leenh.
  - *C. harveyi*
  - *C. solomonense*
  - *C. ovatum*



### **Keterangan:**

Kenari (*Canarium amboinense* Hoch.) merupakan keluarga dari Burseraceae. Umumnya terdapat di Indonesia, tetapi tumbuhan ini juga berada di beberapa negara lain seperti Afrika, Nigeria Selatan, Madagaskar, Cina Selatan, India, Filipina, dan Bagian Selatan Asia.

Produksi buah adalah yang diharapkan dari kenari. Buahnya berisi biji yang terbungkus cangkang (endokarp) yang keras dengan isi "daging" yang mengandung lemak dan protein tinggi dan dapat dimakan. Bagian dalam cangkang ini seringkali dipakai sebagai pengganti amandel (almond) untuk menghias kue. Minyak bijinya, yang diekstrak, dapat menggantikan minyak kelapa.

Keempat spesies menghasilkan buah yang bermiripan meskipun ukurannya agak berbeda. Perbedaan keempatnya paling jelas terletak pada daun penyangga (stipula). *C. indicum* memiliki daun penyangga besar dengan tepi bergerigi. *C. vulgare* juga memiliki daun penyangga besar tetapi tepinya rata. *C. harveyi* dan *C. solomonense* hanya memiliki daun penyangga kecil.

Batangnya mengeluarkan resin yang diperdagangkan untuk campuran vernis dan melicinkan perahu. Resin ini juga dapat digunakan sebagai balsem. Kayunya berkualitas baik dan dipergunakan sebagai bahan pembuat perahu serta dayungnya

#### *Tinggi Pohon & Batang*

Tempat tumbuhnya di hutan primer, pada tanah berkapur, tanah berpasir maupun tanah liat, dari ketinggian rendah sampai 1500 meter diatas permukaan laut.

Tinggi pohon kenari sampai 45 meter, sedangkan tinggi banir sampai 3 meter dan lebarnya 1,5 meter. Kayunya dapat digunakan sebagai kayu konstruksi yang ringan-ringan. Pohon ini akan mengeluarkan resin apabila pegasannya dipotong atau diiris. Minyak Resin ini memiliki bau yang harum, sehingga sering digunakan untuk membuat minyak wangi atau parfum. Selain untuk parfum, ada juga yang menggunakannya untuk obat gosok terhadap gatal-gatal atau obat luka. Minyak Resin ini dapat juga digunakan sebagai pembersih rambut dan pembuatan dupa.

Batangnya tegak dengan warna pegagan kelabu, kayu putih, serta teras coklat tua. Jika kulitnya diiris akan mengeluarkan getah kenari, seperti damar, mula-mula berwarna putih dan melekat, kemudian seperti lilin berwarna kuning pucat (elemi). Gum elemi memiliki tekstur lunak, berwarna keputih-putihan berbau aromatik seperti terpentin, dan merupakan hasil eksudasi patologis dari tumbuhan ini. Pohon ini memproduksi gum hanya pada saat daun mulai tumbuh. Selama musim kering, pohon tersebut berada dalam masa dorman, tanpa daun, dan tidak memproduksi resin. Minyak elemi tidak digunakan secara meluas dalam industri parfum. Kadang-kadang minyak tersebut digunakan dalam bahan pewangi sabun dan preparasi teknik yang harganya murah. Namun demikian, minyak ini cocok digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan isolat fellandren yang digunakan untuk pembuatan senyawa minyak atsiri artifisial (tiruan). Gum sejak lama digunakan dalam plaster farmasi dan salep, dan untuk memberikan sifat mantap dalam vanish.

#### *Akar, Daun & Bunga*

Sistem perakaran pada tanaman ini adalah sistem akar tunggang. Pada sistem akar tunggang, baik akar primer maupun satu atau lebih akar lateral yang menggantikan akar primer pada tahap awal

---

perkembangan kecambah tumbuh lebih cepat dan menjadi lebih besar serta kuat daripada akar-akar lain, sehingga terbentuk satu atau lebih akar –akar utama.

Daunnya majemuk menyirip gasal dengan 4-5 pasang pinak daun yang menjorong memanjang, dengan permukaan licin dan mengkilap. Daun tidak mempunyai daun penumpu.

Perbungaannya berbentuk malai. Berkelamin tunggal, zigomorf, kelopak dan mahkota berbilangan 5, daun kelopak dan daun mahkota berbilangan 5, daun mahkota bebas. Benang sari 8. Tersusun dalam 2 lingkaran yang tidak lengkap. Cakram kelihatan jelas.

#### *Buah & Biji*

Bakal buah beruang 2-3, tiap ruang dengan 1-2 bakal biji yang apotrop atau epitrop. Berbiji, gepeng, panjang, terdapat 2-3 biji dalam satu buah (berbentuk sawo kecil).

Bijinya banyak mengandung lemak manis. Biji yang kering akan mengandung 65 % minyak lemak ( = ester , asam stearine , palminine , oleine , dan minyak wijen ). Minyak dan lemak merupakan bahan cadangan penting dalam tubuh tumbuhan yang seringkali dijumpai dalam biji. Lemak dan minyak merupakan gliserida asam lemak. Perbedaan diantara keduanya umumnya berdasarkan sifat-sifat fisik, pada suhu normal lemak berbentuk padat, dan minyak berbentuk cairan. Lemak jarang disimpan didaun, batang, dan akar, tapi sebagian besar dibiji. Lemak selalu disimpan dalam benda khusus disitosol, dan sering terdapat ratusan sampai ribuan benda itu ditiap sel penyimpanannya. Benda itu dinamakan benda lipid sferosom, dan oleosom. Oleosom dapat diisolasi dari biji dalam bentuk agak murni, sehingga dapat dianalisis komposisi dan strukturnya.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- [http://www.silvikultur.com/Karakteristik\\_Pohon\\_Kenari.html](http://www.silvikultur.com/Karakteristik_Pohon_Kenari.html)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kenari>

## 2. KEPUH

### Klasifikasi Ilmiah:

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Malvales
- Famili : Malvaceae
- Genus : Sterculia
- Spesies : *Sterculia foetida*

Sinonim: *Clompanus foetida* Kuntze;

Nama Indonesia: Kepuh, Kepoh, Pranajiwa, Kelumpang.



### Keterangan

Pohon besar yang menggugurkan daun, berumah-dua, tumbuh hingga setinggi 40 m dan gemang batang 3 m. Cabang-cabang tumbuh mendatar dan berkumpul pada ketinggian yang kurang lebih sama, bertingkat-tingkat. Daun-daun majemuk menjari, bertangkai 12,5–23 cm, berkumpul di ujung ranting. Anak daun berjumlah 7-9, jorong lonjong dengan ujung dan pangkal meruncing, panjang 10–17 cm.

Bunga majemuk dalam malai dekat ujung ranting, panjang 10–15 cm, hijau atau ungu pudar; dengan kelopak yang berbagi-5 laksana mahkota, taju hingga 1,3 cm, berwarna jingga. Buah bumbung besar, lonjong gemuk, 7,6–9 x 5 cm; berkulit tebal, merah terang, akhirnya mengayu; berkumpul dalam karangan berbentuk bintang. Biji 10-15 butir per buah, kehitaman, melekat dengan aril berwarna kuning, 1,5–1,8 cm panjangnya

Menyebarkan luas mulai dari Afrika timur, Asia Selatan, Asia Tenggara, Kepulauan Nusantara hingga ke Australia[3], asal usul kepuh diperkirakan dari Afrika tropis.

Kepuh sering didapati di hutan-hutan dataran rendah hingga ketinggian 500 m dpl., terutama di wilayah yang agak kering. Pohon ini di waktu-waktu tertentu menggugurkan daun

Kayunya berwarna putih keruh, ringan, dan kasar; tidak kuat, tidak awet, serta tidak tahan terhadap serangan serangga. Kayu ini, meskipun mudah didapatkan dalam ukuran besar, kurang baik untuk bangunan karena mudah rusak. Biasanya digunakan untuk membuat biduk, peti pengemas, dan batang korek api. Namun begitu, pohon kepuh yang tua dapat menghasilkan kayu teras bergaris-garis kuning yang cukup baik untuk membuat perahu dan peti mati. Mungkin juga kayunya ini cocok untuk mebel.

Daun-daunnya konon digunakan untuk mengobati demam, mencuci rambut, dan sebagai tapal untuk meringankan sakit pada kaki dan tangan yang terkilir atau patah tulang. Kulit kayunya diseduh sebagai obat penggugur kandungan (abortivum). Kulit buahnya yang tebal dibakar hingga menjadi abu, dan digunakan untuk memantapkan warna yang dihasilkan oleh kesumba. Air rendaman abu ini juga digunakan sebagai obat penyakit kencing nanah.

Biji kepuh mengandung minyak (khas, karena testanya juga mengandung minyak, selain pada embrio). Sebagaimana dicatat oleh Heyne[2], inti bijinya mengandung 40% minyak kuning muda yang tak mengering. Biji-biji ini disangrai untuk dimakan atau dibuat sambal. Biji kepuh dulu juga acap dikempa untuk diambil minyaknya, yang berguna sebagai minyak lampu, minyak goreng, atau, di Kangean, sebagai malam untuk membatik. Mengandung senyawa racun, biji ini juga dimanfaatkan sebagai obat (bahan jamu). Hampir semua bagian tanaman dari kulit batang, daun atau buah dan bijinya sering dimanfaatkan sebagai campuran jamu. Kulit pohon dan daun dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa penyakit antara lain rheumatic, diuretic, dan diaphoretic. Kulit buah Kepuh juga dapat digunakan sebagai bahan ramuan untuk membuat kue dan bijinya dapat dimakan.

Kayu pohon kepuh atau pranajiva dapat digunakan sebagai konstruksi bangunan, bahan pembuat kapal, kotak kontainer, dan kertas pulp. Biji kepuh mengandung minyak nabati yang terdiri atas asam lemak (asam sterkulat) yang dapat dimanfaatkan sebagai ramuan kosmetik, sabun, shampo, pelembut kain, pewarna alami, dan plastik.

Asam lemak minyak Kepuh juga dapat digunakan sebagai zat adaptif biodiesel (biofuel). Bahkan beberapa masyarakat sejak dulu telah mengolah biji kepuh untuk diambil minyaknya, yang berguna sebagai minyak lampu, maupun minyak goreng.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- <http://alamendah.org/2010/10/04/kepuh-pohon-genderuwo-berpotensi-biofuel/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kepuh>



### 3. KAYU MANIS

#### Klasifikasi Ilmiah

- Kingdom : Plantae
- Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
- Super divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)
- Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
- Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
- Ordo : Laurales
- Famili : Lauraceae
- Genus : Cinnamomum
- Spesies :
  - *Cinnamomum verum* (True cinnamon, Sri Lanka cinnamon atau Ceylon cinnamon).
  - *C. burmannii* (korintje, kasiavera, atau Indonesian cinnamon).
  - *C. loureiroi* (Saigon cinnamon atau Vietnamese cinnamon).
  - *C. aromaticum* (Cassia atau Chinese cinnamon).



#### Keterangan

Daun tunggal, kaku seperti kulit, letak berseling, panjang tangkai daun 0,5 – 1,5 cm, dengan 3 buah tulang daun yang tumbuh melengkung. Bentuk daun elips memanjang, panjang 4 – 14 cm, lebar 1,5 – 6 cm, ujung runcing, tepi rata, permukaan atas licin warnanya hijau, permukaan bawah bertepung warnanya keabu-abuan. Daun muda berwarna merah pucat. Tinggi tanaman kayu manis berkisar antara 5 – 15 m, kulit pohon berwarna abu-abu tua berbau khas, kayunya berwarna merah coklat muda. Bunganya berkelamin dua atau bunga sempurna dengan warna kuning, ukurannya kecil. Kelopak

bunga berjumlah 6 helai dalam dua rangkaian. Bunga ini tidak bertajuk bunga. Benang sarinya berjumlah 12 helai yang terangkai dalam empat kelompok, kotak sarinya beruang empat. Persariannya berlangsung dengan bantuan serangga.

Buahnya buah buni berbiji satu dan berdaging. Bentuknya bulat memanjang. Warna buah muda hijau tua dan buah tua ungu tua. Panjang buah sekitar 1,3 – 1,6 cm, dan diameter 0,35 – 0,75 cm. Panjang biji 0,84 – 1,32 cm dan diameter 0,59 – 0,68 cm.

Kayu manis (*Cinnamomum verum*, sin. *C. zeylanicum*) ialah sejenis pohon penghasil rempah-rempah. Termasuk ke dalam jenis rempah-rempah yang amat beraroma, manis, dan pedas. Orang biasa menggunakan rempah-rempah dalam makanan yang dibakar manis, anggur panas. Kayu manis adalah salah satu bumbu makanan tertua yang digunakan manusia. Bumbu ini digunakan di Mesir Kuno sekitar 5000 tahun yang lalu, dan disebutkan beberapa kali di dalam kitab-kitab Perjanjian Lama.

Kayu manis juga secara tradisional dijadikan sebagai suplemen untuk berbagai penyakit, dengan dicampur madu, misalnya untuk pengobatan penyakit radang sendi, kulit, jantung, dan perut kembung.

Kulit manis Ceylon sering kali hanya menggunakan kulit bagian dalam yang lebih tipis, lebih memiliki kesegaran, kurang padat, lebih beraroma, dan lebih lembut dalam rasa daripada kasiavera. Kasiavera memiliki rasa yang lebih kuat (sering lebih pedas) daripada kulit manis Sri Lanka dan umumnya berwarna merah kecoklatan sedang hingga ringan, keras dan bertekstur kayu, serta lebih tebal (2–3 mm (0,079–0,12 inci) dan menggunakan seluruh lapisan kulitnya.

Jika didasarkan pada uraian seorang ahli bernama Thomas dan Duethi, diketahui bahwa senyawa yang mendominasi kayu manis adalah minyak atsiri, safrole, eugenol, tannin, cinnamaldehyde, kalsium oksalat, zat penyamak, dammar dan masih banyak lagi lainnya. Jika didasarkan pada kada, maka senyawa Cinnamaldehyde-lah yang paling besar. Jumlahnya bahkan mencapai 70% dari berat total kayu manis.

Untuk memahami kadar kandungan kayu manis, berikut kami sajikan data lengkapnya. Sampel yang digunakan adalah jenis *Cinnamomum burmanni*, yakni kayu manis yang banyak dijumpai di Indonesia. Adapun kandungannya sebagai berikut:

- Kadar air 7,90 %
- Minyak atsiri 2,40 %
- Alkohol ekstrak 10 – 12 %
- Abu 3,55 %
- Serat kasar 20,30 %
- Karbohidrat 59,55 %
- Lemak 2,20 %

**SUMBER PUSTAKA**

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- <http://www.tanobat.com/kayu-manis-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kayu\\_manis](http://id.wikipedia.org/wiki/Kayu_manis)

## 4. TANJUNG

### Klasifikasi ilmiah

Kerajaan	:	Plantae
(tidak termasuk)	:	Eudikotil
(tidak termasuk)	:	Asterids
Ordo	:	Ericales
Famili	:	Sapotaceae
Genus	:	Mimosops
Spesies	:	<i>Mimosops elengi</i>



### Keterangan

Pohon berukuran sedang, tumbuh hingga ketinggian 15 m. Daun-daun tunggal, tersebar, bertangkai panjang; daun yang termuda berambut coklat, yang segera gugur. Helaian daun bundar telur hingga melonjong, panjang 9–16 cm, seperti jangat, bertepi rata namun menggelombang.

Tanjung (*Mimosops elengi*) termasuk family Sapotaceae adalah sejenis pohon yang berasal dari India, Sri Lanka dan Burma. Telah masuk ke Nusantara semenjak berabad-abad yang silam, pohon ini juga dikenal dengan nama-nama seperti tanjong (Bug., Mak.), tanju (Bim.), angkatan, wilaja (Bal.), keupula cangè (Aceh), dan kahekis, karikis, kariskis, rekes (aneka bahasa di Sulut). Pohon tanjung berbunga harum semerbak dan bertajuk rindang. Pohonnya berukuran sedang, tumbuh hingga ketinggian 25 m. Daun-

---

daun tunggal, tersebar, bertangkai panjang; daun yang termuda berambut coklat, yang segera gugur. Helaian daun bundar telur hingga melonjong, panjang 9–16 cm, seperti jangat, bertepi rata namun menggelombang.

Bunga berkelamin dua, sendiri atau berdua menggantung di ketiak daun, berbilangan-8, berbau enak semerbak. Kelopak dalam dua karangan, bertaju empat-empat; mahkota dengan tabung lebar dan pendek, dalam dua karangan, 8 dan 16, yang terakhir adalah alat tambahan serupa mahkota, putih kekuning-kuningan. Benang sari 8, berseling dengan staminodia yang ujungnya bergigi. Buah seperti buah buni, berbentuk gelendong, bulat telur panjang seperti peluru, 2–3 cm, akhirnya merah jingga, dengan kelopak yang tidak rontok. Biji kebanyakan 1, gepeng, keras mengilat, coklat kehitaman.

Bunganya yang wangi mudah rontok dan dikumpulkan di pagi hari untuk mengharumkan pakaian, ruangan atau untuk hiasan. Bunga ini, dan aneka bagian tumbuhan lainnya, juga memiliki khasiat obat. Buahnya dapat dimakan.

Kayunya padat, berat, dan keras. Kayu dari varietas *parvifolia* yang biasa tumbuh dekat pantai dipilih sebagai bahan pasak dalam pembuatan perahu, untuk tangkai tombak dan tangkai perkakas lain, almari dan mebel, serta untuk tiang rumah. Varietas ini bisa tumbuh setinggi 25 m dan segemang 40 cm (Heyne, 1987). Kayu tanjung juga baik untuk dijadikan bahan ukiran, patung, penutup lantai, jembatan, dan bantalan rel kereta api. Kayu teras tanjung coklat tua, sedangkan kayu gubalnya berwarna lebih muda dengan batas-batas yang jelas. Teksturnya halus dan merata, dengan arah serat lurus, agak bergelombang atau sedikit berpadu. Berat jenis kayu berkisar antara 0,92–1,12 (rata-rata 1,00), dan termasuk kelas kuat I. Kayu tanjung tergolong mudah dikerjakan dengan hasil yang amat baik; ia dapat diserut, dibor, dilubangi persegi, dan diampelas dengan hasil yang sangat baik; serta dibentuk dan dibubut dengan hasil yang baik hingga sangat baik (Martawijaya, 1989).

Air rebusan pepagannya digunakan sebagai obat penguat dan obat demam. Rebusan pepagan beserta bunganya digunakan untuk mengatasi murus yang disertai demam. Daun segar yang digerus halus digunakan sebagai tapal obat sakit kepala; daun yang dirajang sebagaimana tembakau, dicampur sedikit serutan kayu secang dan dilinting dengan daun pisang, digunakan sebagai rokok untuk mengobati seriawan mulut. Kulit akarnya mengandung banyak tanin dan sedikit alkaloid yang tidak beracun. Minyak yang diekstrak dari biji tumbuhan ini mengandung beberapa asam lemak. Akarnya yang dicampur dengan cuka dapat digunakan untuk mengobati sakit tenggorokan.

#### Sifat-sifat kayu

Kayunya padat, berat, dan keras. Kayu dari varietas *parvifolia* yang biasa tumbuh dekat pantai dipilih sebagai bahan pasak dalam pembuatan perahu, untuk tangkai tombak dan tangkai perkakas lain, almari dan mebel, serta untuk tiang rumah. Varietas ini bisa tumbuh setinggi 25 m dan segemang 40 cm.[4] Kayu tanjung juga baik untuk dijadikan bahan ukiran, patung, penutup lantai, jembatan, dan bantalan rel kereta api.

Kayu teras tanjung coklat tua, sedangkan kayu gubalnya berwarna lebih muda dengan batas-batas yang jelas. Teksturnya halus dan merata, dengan arah serat lurus, agak bergelombang atau sedikit berpadu. Berat jenis kayu berkisar antara 0,92–1,12 (rata-rata 1,00), dan termasuk kelas kuat I. Kayu tanjung tergolong mudah dikerjakan dengan hasil yang amat baik; ia dapat diserut, dibor, dilubangi persegi, dan diampelas dengan hasil yang sangat baik; serta dibentuk dan dibubut dengan hasil yang baik hingga sangat baik.

---

Keawetan kayu tanjung termasuk dalam kelas I-II; daya tahannya terhadap jamur pelapuk kayu termasuk kelas II, sementara terhadap rayap kayu kering termasuk kelas IV (tidak awet). Dalam pada itu, keterawetannya tergolong sedang.

Sayangnya, kayu tanjung tidak mudah dikeringkan dengan hasil baik. Kayu ini cenderung melengkung, pecah ujung dan retak-retak permukaannya apabila dikeringkan. Meskipun relatif mudah dikupas, akan tetapi venir (lembaran tipis bahan kayu lapis) yang dihasilkan cenderung menggelombang. Pengeringan alami harus dilakukan dengan hati-hati dan dalam waktu lama; pengeringan papan setebal 3 cm (dari kadar air 39% hingga 15%) membutuhkan waktu sekitar 63 hari.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- <http://blh.jogjaprovo.go.id/2013/01/mengenal-pohon-tanjung-mimusops-elengi/>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung\\_\(pohon\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung_(pohon))

## 5. BISBOL / BISBUL

### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan	:	Plantae
Divisi	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Ericales
Famili	:	Ebenaceae
Genus	:	Diospyros
Spesies	:	<i>Diospyros blancoi</i>



### Keterangan

Bisbul adalah nama sejenis buah sekaligus tumbuhan penghasilnya. Tumbuhan ini berkerabat dengan kesemek dan kayu hitam. Nama ilmiahnya adalah *Diospyros blancoi* A. DC., namun sering disebut dengan nama yang tidak sah: *D. discolor* Willd. Nama-nama lainnya adalah buah mentega, buah lemak (bahasa Melayu, merujuk pada daging buahnya ketika masak), sembolo (Bahasa Jawa), kamagong, tabang atau mabolo (Tagalog, merujuk pada kulit buahnya yang berbulu halus), marit (Bahasa Thai), dan velvet apple (Inggris).

---

Tanaman bisbol masih satu marga dengan tanaman kesemek. Bisbol merupakan salah satu tanaman yang sudah langka di Indonesia. Walaupun demikian, tanaman bisbol masih dapat dijumpai di beberapa pekarangan di Indonesia. Tanaman bisbol berasal dari Filipina. Tempat tumbuh ideal untuk tanaman bisbol adalah tanah yang basah dengan drainase yang baik. Tanaman bisbol dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 10-100 meter di atas permukaan air laut (mdpl).

Tanaman bisbol merupakan tanaman yang berbentuk pohon. Bisbol memiliki bentuk tajuk yang bulat dan rimbun. Terdapat pohon bisbol yang hanya memiliki bunga jantan, terdapat pula pohon bisbol yang hanya memiliki bunga betina. Bisbol merupakan pohon yang sedang tingginya, 10-30 m, meskipun umumnya hanya sekitar 15 m atau kurang. Berbatang lurus, dengan pepagan berwarna hitam atau kehitaman, diameter hingga 50 cm atau lebih di pangkal batang, bercabang kurang lebih mendatar dan bertingkat, dengan tajuk keseluruhan berbentuk kerucut yang lebat dan rapat daun-daunnya sehingga gelap di bagian dalamnya.

Daun-daun tersusun berseling, berbentuk lonjong, 2,5-12 × 8-30 cm, bertepi rata, dengan pangkal membundar dan ujung meruncing, bertangkai sekitar 1,7 cm. Sisi atas daun hijau tua, mengkilap, seperti kulit; sisi bawah berbulu halus, keperakan. Daun muda hijau muda sampai merah jambu.

Berumah dua, bunga-bunga jantan tersusun dalam payung menggarpu, 3-7 kuntum, di ketiak daun; berbilangan 4, daun mahkota berbentuk tabung, putih susu. Bunga betina soliter, bertangkai pendek dan terletak di ketiak daun.

Buah buni bulat atau bulat gepeng, 5-12 × 8-10 cm, berbulu halus seperti beludru, coklat kemerahan kemudian merah terang dan lalu agak kusam apabila masak, dengan "topi" dari kelopak bunga yang tidak rontok. Daging buah berwarna keputihan, agak keras dan padat, agak kering, manis agak sepat dan berbau harum; ditutupi kulit buah yang tipis berbulu. Bau keras agak mirip keju dan durian, bagi sebagian orang terasa memualkan, bahkan ada pula yang menyebutkan baunya mirip dengan kotoran kucing. Biji hingga 10 butir, berkulit kecoklatan, berbentuk baji agak mirip keping buah jeruk, 4 × 2,5 × 1,5 cm (di bagian tebalnya).

Bisbol tumbuh dengan baik di daerah tropika beriklim muson, pada berbagai jenis tanah sampai dengan ketinggian 800 m dpl. Bisbol berasal dari Filipina. Di sana ia ditemukan hidup liar di hutan-hutan primer dan sekunder dan juga dibudidayakan di pekarangan. Kini bisbol telah menyebar di pelbagai negeri tropis, termasuk Indonesia. Di Filipina, bisbol berbuah antara Juni-September; namun di Bogor buah telah dapat dipetik antara Maret-Mei. Tanaman ini termasuk keluarga eboni (suku Ebenaceae), yang banyak dari anggotanya memiliki kayu yang berwarna hitam atau kehitaman. Tidak jarang, kelompok ini dikenal sebagai kayu arang atau arang-arang.

Pohon ini ditanam untuk buahnya, yang dapat dimakan segar atau sebagai campuran minuman dan rujak. Kayunya berkualitas baik, coklat kemerahan hingga hitam, bertekstur halus, kuat dan keras; di Filipina (dinamai kamagong) merupakan bahan kerajinan yang berharga dan dilindungi oleh undang-undang. Karena tajuknya yang bagus, pohon bisbol juga kerap ditanam di taman-taman dan tepi jalan.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- <http://www.anakagronomy.com/2015/04/mengenal-tanaman-bisbol-diospyros.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Bisbul>

## 6. SALAM

### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan	:	Plantae
Divisi	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Myrtales
Famili	:	Myrtaceae
Genus	:	<i>Syzygium</i>
Spesies	:	<i>Syzygium polyanthum</i>

Melayu: ubar serai

Sunda, Jawa dan Madura: Salam

Kangean: kastolam

Jawa: manting

Sumatera: meselengan



### Keterangan

Salam adalah nama pohon penghasil daun rempah yang digunakan dalam masakan Nusantara. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Indonesian bay-leaf atau Indonesian laurel, sedangkan nama ilmiahnya adalah *Syzygium polyanthum*.



---

Pohon berukuran sedang, mencapai tinggi 30 m dan gemang 60 cm. Pepagan (kulit batang) berwarna coklat abu-abu, memecah atau bersisik. Daun tunggal terletak berhadapan, dengan tangkai hingga 12 mm. Helai daun berbentuk jorong-lonjong, jorong sempit atau lanset, 5-16 x 2,5-7 cm, gundul, dengan 6-11 urat daun sekunder, dan sejalar urat daun intramarginal nampak jelas dekat tepi helaian, berbintik kelenjar minyak yang sangat halus.

Karangan bunga berupa malai dengan banyak kuntum bunga, 2-8 cm, muncul di bawah daun atau kadang-kadang pada ketiak. Bunga kecil-kecil, duduk, berbau harum, berbilangan-4; kelopak seperti mangkuk, panjangnya sekitar 4 mm; mahkota lepas-lepas, putih, 2,5-3,5 mm; benang sari banyak, lk. 3 mm, terkumpul dalam 4 kelompok, lekas rontok; piringan tengah agak persegi, jingga kekuningan. Buah buni membulat atau agak tertekan, 12 mm, bermahkota keping kelopak, berwarna merah sampai ungu kehitaman apabila masak.

Daun salam digunakan terutama sebagai rempah pengharum masakan di sejumlah negeri di Asia Tenggara, baik untuk masakan daging, ikan, sayur mayur, maupun nasi. Daun ini dicampurkan dalam keadaan utuh, kering atau pun segar, dan turut dimasak hingga makanan tersebut matang.[4] Rempah ini memberikan aroma herba yang khas namun tidak keras. Di pasar dan di dapur, salam kerap dipasangkan dengan laos alias lengkuas.

Kayunya berwarna coklat jingga kemerahan dan berkualitas menengah. Kayu yang tergolong ke dalam kayu kelat (nama perdagangan) ini dapat dipergunakan sebagai bahan bangunan dan perabot rumah tangga. Kulit batang salam mengandung tanin, kerap dimanfaatkan sebagai ubar (untuk mewarnai dan mengawetkan) jala, bahan anyaman dari bambu dan lain-lain. Kulit batang dan daun salam biasa digunakan sebagai bahan ramuan tradisional untuk menyembuhkan sakit perut. Buah salam dimakan orang juga, meski hanya anak-anak yang menyukainya.

#### Kegunaan Obat Tradisional

Secara tradisional, daun salam digunakan sebagai obat sakit perut. Daun salam juga dapat digunakan untuk menghentikan buang air besar yang berlebihan. Pohon salam bisa juga dimanfaatkan untuk mengatasi asam urat, stroke, kolesterol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, diare, gatal-gatal, kencing manis, dan lain-lain. Penggunaan daun salam sebagai obat di atas disebabkan oleh kandungannya yakni pada daun salam kering terdapat sekitar 0,17% minyak esensial, dengan komponen penting eugenol dan metil kavikol (methyl chavicol) di dalamnya. Ekstrak etanol dari daun menunjukkan efek antijamur dan antibakteri, sedangkan ekstrak metanolnya merupakan anticacing, khususnya pada nematoda kayu pinus *Bursaphelenchus xylophilus*. Kandungan kimia yang dikandung tumbuhan ini adalah minyak atsiri, tannin, dan flavonoida. Bagian pohon yang bisa dimanfaatkan sebagai obat adalah daun, kulit batang, akar, dan buah. Ekstrak daun salam 3x250 mg/hari menunjukkan kecenderungan dapat menurunkan kadar gula darah puasa dan 2 jam setelah makan terutama pada kadar gula darah di bawah 200 mg/dL walaupun secara statistik perbedaannya tidak signifikan.

#### *Ekologi*

Salam menyebar di Asia Tenggara, mulai dari Burma, Indocina, Thailand, Semenanjung Malaya, Sumatra, Kalimantan dan Jawa. Pohon ini ditemukan tumbuh liar di hutan-hutan primer dan sekunder, mulai dari tepi pantai hingga ketinggian 1.000 m (di Jawa), 1.200 m (di Sabah) dan 1.300 m dpl (di Thailand); kebanyakan merupakan pohon penyusun tajuk bawah. Di samping itu salam ditanam di kebun-kebun pekarangan dan lahan-lahan wanatani yang lain, terutama untuk diambil daunnya. Daun salam liar

---

hampir tak pernah dipergunakan dalam masakan, selain karena baunya sedikit berbeda dan kurang harum, salam liar juga menimbulkan rasa agak pahit.

*Budidaya*

Tanaman salam tumbuh pada tanah dengan ketinggian 225-450 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan 3.000-4.000 mm/tahun pada jenis latosol kehitaman. Pemupukan dilakukan dengan menambah pupuk kandang secukupnya pada saat penanaman. Untuk menambah daun, dilakukan penambahan pupuk NPK.

Pemanenan salam dilakukan dengan pemetikan daun yang sudah berwarna hijau tua. Daun tersebut dipangkas secara acak pada ranting-rantingnya. Sesudah daun diperoleh dari rantingnya, daun dilayukan dengan cara dihamparkan di lantai pada suhu  $\pm 27$  °C dengan pembalikan intensif selama tiga hari.[2] Untuk mendapatkan minyak atsiri selanjutnya simplisia salam disuling dengan alat penyuling air dan uap selama 10 jam.

SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- [http://id.wikipedia.org/wiki/Salam\\_\(tumbuhan\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Salam_(tumbuhan))

## 7. WALIKUKUN

### Klasifikasi Ilmiah

- Kerajaan : Plantae
- (tidak termasuk) Eudikotil
- (tidak termasuk) Rosidae
- Ordo : Malvales
- Famili : Malvaceae
- Genus : Schoutenia
- Spesies : *Schoutenia ovata*



### Keterangan

Walikukun (*Schoutenia ovata* Korth.) adalah sejenis pohon kecil anggota suku Tiliaceae. Pohon ini biasa ditemukan di hutan-hutan tipe musiman yang tumbuh di Jawa dan pulau-pulau di sebelah timurnya. Sebutan lainnya di antaranya: harikukun (Sd.); lanjji, walikukun (Jw.); kokon, walèkokon (Md.) Juga, daeng nieo, daeng samae, daeng saeng, popel thuge, East Indian wood, ach-sat.

Walikukun berperawakan semak, perdu atau pohon kecil, bercabang mulai dari dekat tanah, dengan tinggi mencapai 25 m dan gemang batang hingga 40–45 cm, namun umumnya kurang daripada itu.

Daun-daunnya terletak berseling, bundar telur atau lonjong, 1–17 × 1–8 cm, dengan bagian sebelah ujung kadang-kadang berlekuk atau berbagi, berambut halus, hijau di atas dan coklat kemerahan di sebelah bawah. Bunganya putih kekuningan, tersusun dalam tandan. Sementara buahnya kecil, sekitar 6 mm, berbiji tunggal.

Tumbuh sampai ketinggian 900 m dpl., walikukun umumnya ditemukan di dataran rendah yang panas dan kering, di hutan-hutan gugur daun, hutan jati, sabana dan padang rumput. Kadang-kadang ditemukan di tanah yang berat dan kurang baik, yang becek secara periodik. Walikukun tahan terhadap naungan dan biasa tumbuh sebagai tajuk lapis kedua, sering ditemukan tumbuh menggerombol.

#### Kegunaan

##### Batang

Kayu terasnya tergolong berat sampai sangat berat (B.J. 0,9–1,08; rata-rata 0,98), keras, padat dan halus, serta tidak mudah patah. Berwarna coklat kemerahan seperti daging hingga coklat perang tua. Karena keuletannya yang amat baik, kayu walikukun banyak dipakai sebagai gandar kereta atau pedati, gagang perkakas dan lain-lain. Awet dan mudah dibelah, namun umumnya kayu ini sukar dikerjakan.

Walikukun dimanfaatkan pula kayunya sebagai gagang tombak, dan juga sebagai kayu bakar. Kulit kayunya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengikat yang kasar.

##### Daun dan pepagan

Pohon ini disebut-sebut dalam primbon Jawa berkhasiat melindungi rumah dari gangguan makhluk halus dengan cara ditanam di empat sudut pekarangan.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Walikukun>

## 8. JANGLOT

### Klasifikasi Ilmiah

- Kingdom : Plantae
- (unranked) : Angiosperms
- (unranked) : Magnoliids
- Order : Magnoliales
- Family : Annonaceae
- Genus : Miliusa

Accepted species:

*Miliusa bannaensis*, X.L. Hou

*Miliusa brahei*, (F. Muell.) Jessup

*Miliusa chunii*, W.T. Wang

*Miliusa horsfieldii*, (Bennett) Baill. ex Pierre

*Miliusa chunii*, W.T. Wang

*Miliusa prolifica*, (Chun & F.C. How) P.T. Li

*Miliusa sinensis*, Finet & Gagnep.

*Miliusa tenuistipitata*, W.T. Wang

*Miliusa velutina*, (Dunal) Hook. f. & Thomson



## Keterangan

Miliusa is a genus of plant in family Annonaceae. It consists 9 accepted species and 50 unresolved species. The following list is according to Plant List. 10 more new species were discovered from Thailand and India.

Miliusanes, a class of cytotoxic agents were extracted from Miliusa sinensis. They are potential anticancer lead molecules.

### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- <http://en.wikipedia.org/wiki/Miliusa>

## 9. DUWET PUTIH / JAMBLANG

### Klasifikasi Ilmiah

- Kerajaan : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Myrtales
- Famili : Myrtaceae
- Genus : Syzygium
- Spesies : *Syzygium cumini*

*Eugenia cumini* (L.) Druce. (1914)

*E. jambolana* Lamk. (1789)

*Myrtus cumini* L. (1753)

*Syzygium jambolana* Miq.

*S. jambolanum* (Lamk) DC. (1828)

*S. malaccense* (L.) Merr. & Perry.



### Keterangan

Jamblang (*Syzygium cumini*) atau disebut juga jambu keling dan duwet adalah sejenis pohon buah dari suku jambu-jambuan (Myrtaceae). Tumbuhan berbuah sepat masam ini dikenal pula dengan

berbagai nama seperti jambee kleng (Aceh), jambu kling, nunang[4] (Gayo), jambu koliong (Riau), jambu kalang (Min.), jambulang, jambulan, jombulan, jumblang (aneka nama lokal di Sulut), jambulan (Flores), jambula (Ternate), jamblang (Btw., Sd.). Juga jambu juwat, jiwat, jiwat padi (Ind., juwet atau duwet (Jw.), juwet, jujutan (Bl.), dhuwak, dhalas (Md.), duwe (Bima), Rappo - Rappo (Selayar) dan lain-lain. Dalam pelbagai bahasa asing buah ini dikenal sebagai jambulan, jambulana (Malaysia), duhat (Filipina), jambul, jamun, atau Java plum (Ingg.), dan lain-lain.

#### Pemerian botanis

Pohon yang kokoh, berkayu, diameter 10-30 m, berwarna putih kotor, dan tidak menggugurkan daun.[2] Kadang-kadang berbatang bengkok, tinggi hingga 20 m dan gemang mencapai 90 cm. Bercabang rendah dan bertajuk bulat atau tidak beraturan.

Daun-daunnya terletak berhadapan, bertangkai 1-3,5 cm. Helaian daun bundar telur terbalik agak jorong sampai jorong lonjong, 5-25 x 2-10 cm, pangkalnya lebar berbentuk pasak atau membundar, ujung tumpul atau agak melancip, bertepi rata, menjangat tebal dengan tepi yang tipis dan agak tembus pandang. Hijau tua berkilat di sebelah atas, daun jamblang agak berbau terpentin apabila diremas. Daun yang muda berwarna merah jambu. Pertulangannya menyirip.

Karangan bunga dalam malai atau malai rata, renggang, hingga tiga kali bercabang; umumnya muncul pada cabang-cabang yang tak berdaun. Bunga kecil, duduk rapat-rapat, 3-8 kuntum di tiap ujung tangkai, berbau harum. Daun kelopak bentuk lonceng melebar atau corong, tinggi 4-6 mm, kuning sampai keunguan. Daun mahkota bundar dan lepas-lepas, 3 mm, putih abu-abu sampai merah jambu, mudah gugur. Benang sari banyak, 4-7 mm; putik 6-7 mm.

Buah buni berbentuk lonjong sampai bulat telur, sering agak bengkok, 1-5 cm, bermahkota cuping kelopak, dengan kulit tipis licin mengkilap, merah tua sampai ungu kehitaman, kadang-kadang putih. Sering dalam gerombolan besar. Daging buah putih, kuning kelabu sampai agak merah ungu, hampir tak berbau, dengan banyak sari buah, sepat masam sampai masam manis. Biji lonjong, sampai 3,5 cm. Buahnya ada yang tak berbiji, ada juga yang berbiji dengan batas jumlah 5.

#### Persebaran dan habitat

Jamblang dapat ditemui di baik dibudidayakan/liar di Asia tropis dan Australia. Pohon jamblang mempunyai daerah persebaran alaminya di Himalaya bagian subtropis, India, Sri Lanka, Malesia dan Australia. Saat ini telah ditanam diseluruh kawasan tropika dan subtropika. Di Pulau Jawa, tumbuh liar di hutan jati dan dibudidayakan sebagai pohon buah di pekarangan, dari dataran rendah hingga 500 mdpl. Walaupun demikian, ia dapat tumbuh pada ketinggian 1800 mdpl. Curah hujan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yang bagus adalah lebih dari 1000 mm per tahun dengan musim kering yang nyata. Jamblang tumbuh di dataran banjir. Jenis ini toleran terhadap kekeringan dan dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah yang tidak subur, lahan basah dan tanah yang berdrainase bagus (tanah lempung, tanah liat berkapur, tanah berpasir dan tanah-tanah berkapur). Umumnya, jamblang diperbanyak dengan biji, namun kultivar-kultivar yang unggul bisa diperbanyak dengan cangkok.

#### Kegunaan

Buah jamblang biasa dimakan segar. Di India dan Filipina, seperti juga kebiasaan di beberapa daerah di Indonesia, buah jamblang yang masak dicampur dengan sedikit garam dan kadang-kadang ditambahi gula, lalu dikocok di dalam wadah tertutup (biasanya dua mangkuk ditangkupkan)



sehingga lunak dan berkurang sepatnya. Buah ini dapat mengurangi noda di gigi. Buah yang kaya vitamin A dan C ini juga dapat dijadikan sari buah, jeli atau anggur. Di Filipina, anggur jamblang diusahakan secara komersial.

Kayunya dapat digunakan untuk bahan bangunan, meskipun tidak istimewa dan agak mudah pecah. Kayu ini cukup kuat, tahan air dan serangan serangga; sekalipun agak sukar dikerjakan. Yang terlebih sering ialah digunakan sebagai kayu bakar. Kulit kayunya menghasilkan zat penyamak (tanin) dan dimanfaatkan untuk mewarnai (ubar) jala. Kepingan kecil pepagan ini juga kadang-kadang dibubuhkan untuk menghambat keasaman tuak. Daunnya kerap digunakan sebagai pakan ternak.

Jamblang bersifat sejuk, aromatik, dan bersifat astringen kuat. Biji bisa juga untuk mengobati strikhnina (strychnine), yaitu sejenis penawar racun yang spesifik, dan mengobati pengobatan limpa. Hasil penelitian di India menunjukkan bahwa buah jamblang berpotensi sebagai alat kontrasepsi untuk laki-laki. Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan biji, daun, dan pepagan jamblang dapat menurunkan diabetes, yang dipertegas lagi dengan percobaan binatang yang menunjukkan tumbuhan ini mencegah katarak akibat diabetes. Jamblang mengandung minyak atsiri, jambosin, asam organik, triterpenoid, dan resin yang mengandung asam elagat, dan tanin. Praktisi Ayurveda menunjukkan bahwa daging buah menurunkan darah selama 30 menit, bijinya menurunkan gula darah dalam waktu 24 jam, dan hasil maksimum pencapaian efek hipoglikemik dalam waktu 10 hari.

Beberapa bagian tumbuhan juga dipergunakan sebagai bahan obat, tradisional maupun modern. Kulit batang, daun, buah dan bijinya acap kali digunakan sebagai obat kencing manis, murus (diare), dan beberapa penyakit lain. Bahkan simplisia dari kulit batang (dikenal sebagai *Syzygii cortex*) dan biji jamblang (disebut *Syzygii semen*) dahulu dianjurkan sebagai sediaan apotek yang tidak wajib. Di samping tanin, bahan aktif yang dikandungnya antara lain adalah glukosida yambolin (jamboline). Oleh pengobat tradisional di Amerika Selatan, jamblang bersama ceremai belanda untuk mengurangi kerusakan jantung dan hati penderita kanker yang mendapat kemoterapi doxorubicin (doksorubisin). Jamblang dan *Eugenia caryophyllata* mengandung senyawa yang dapat mengaktifkan enzim S-transferase di hati. Pada percobaan, enzim tersebut dapat menurunkan kejadian kanker lambung hingga 80%. Sebagian wilayah di Asia Tenggara menggunakan akar jamblang untuk mengobati epilepsi. Di Dataran Tinggi Gayo, jamblang yang sering disebut nunang digunakan untuk mengobati mencret.

Pohon jamblang juga sering ditanam sebagai pohon peneduh di pekarangan dan perkebunan (misalnya untuk meneduhi tanaman kopi), atau sebagai penahan angin (wind break). Bunga-bunganya baik sebagai pakan lebah madu.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Jamblang>

## 10. DEWANDARU

### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan	:	Plantae
(tidak termasuk)	:	Eudikotil
(tidak termasuk)	:	Rosidae
Ordo	:	Myrtales
Famili	:	Myrtaceae
Genus	:	Eugenia
Spesies	:	<i>Eugenia uniflora</i>



### Keterangan

Ceremai belanda (*Eugenia uniflora*) atau biasa disebut dewandaru, asam selong, atau cerme belanda adalah tumbuhan buah yang tergolong familia Myrtaceae yang berasal dari Brazil. Pohon dewandaru dikenal juga sebagai asem selong, belimbing londo, ceremai londo, atau cereme asam. Dalam bahasa Inggris pohon yang dipercaya mempunyai kekuatan magis ini disebut dengan Surinam Cherry, Brazilian Cherry, atau Cayenne Cherry. Sedangkan nama ilmiah tumbuhan ini adalah *Eugenia uniflora* L., yang mempunyai beberapa sinonim diantaranya *Eugenia michelii* Lam., *Eugenia oblongifolia*, *Eugenia zeylanica* Willd.

---

Ceremai belanda adalah tumbuhan tahunan yang berbentuk pohon dan berukuran sedang, tingginya antara 2-5 m. Daunnya tunggal, pangkalnya meruncing, tepinya rata, pertulangannya menyirip, berlipiskan semacam lilin, dan berukuran panjang. Daun mudanya berwarna merah tua. Bunganya berwarna kuning susu, dan berukuran kecil-kecil. Buahnya yang sudah masak, berwarna merah tua-hitam, dan berbentuk bulat dan berlekuk-lekuk. Bijinya kecil, keras, dan berwarna coklat. Sementara itu, akarnya tunggang dan berwarna coklat.

Diskripsi Pohon Dewandaru. Dewandaru (*Eugenia uniflora*) merupakan tumbuhan perdu dengan tinggi mencapai 5 meter dan hidup menahun. Batang pohon dewandaru tegak, berkayu, berbentuk bulat dengan kulit kayu berwarna coklat.

Daun dewandaru merupakan daun tunggal, berwarna hijau berbentuk lonjong dengan ujung dan pangkal yang meruncing. Daun berukuran sekitar 5 sentimeter dengan tepi daun yang rata dan pertulangan menyirip. Bunga tunggal dengan daun pelindung kecil berwarna hijau, mahkota bunga berwarna kuning sedangkan benang sari dan putik berwarna putih. Buahnya buni (bulat) dengan diameter sekitar 1,5 cm, berwarna merah. Bijinya kecil, keras, berwarna coklat.

Tumbuhan dewandaru tersebar di daerah Amerika Selatan seperti Suriname, Brazil, Argentina, Uruguay, dan Paraguay. Di Indonesia, tumbuhan ini dapat ditemukan di beberapa tempat di pulau Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau kecil sekitarnya. Salah satu daerah yang dikenal sebagai habitat dewandaru adalah kepulauan Karimunjawa. Di tempat terakhir, kayu dewandaru sangat kental nuansa magisnya. Sejarah persebaran pohon dewandaru (*Eugenia uniflora*) hingga ke Indonesia belum diketahui secara pasti. Kecuali berbagai mitos turun temurun yang berkembang di masyarakat.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- [http://id.wikipedia.org/wiki/Ceremai\\_belanda](http://id.wikipedia.org/wiki/Ceremai_belanda)
- <http://alamendah.org/2012/05/23/pohon-dewandaru-kayu-pembawa-wahyu-dewa/>

## 11. JAMBU MAWAR

### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan	:	Plantae
Divisi	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Myrtales
Famili	:	Myrtaceae
Genus	:	Syzygium
Spesies	:	<i>Syzygium jambos</i>



### Keterangan

Jambu mawar alias jambu kraton adalah anggota suku jambu-jambuan atau Myrtaceae yang berasal dari Asia Tenggara, khususnya di wilayah Malesia. Dinamai demikian karena buah jambu ini memiliki aroma wangi yang keras seperti mawar. Nama-nama daerahnya di antaranya jambee iye mawar (Ac.), klampok arum (Jw.), kalampok aeng mawar (Md.), nyambu ermawa (Bl.), kembes mawar, kembes walanda, kumpasa im baranda (Sulut), jambu jene mawara (Mak.), jambu mawaro, kupo mawar, kuputol mawar, gora mawar (aneka bahasa di Maluku). Buah ini juga disebut chomphu namdokmai (Thai), cham'-puu (Kamboja), tampoy (Filipina), rose apple atau Malabar plum (Ingg.).

Pemerian botanis

Pohon kecil (perdu) dengan tinggi hingga 10 m dan gemang batangnya hingga 50 cm, sering bercabang rendah dan bertajuk memencar lebar.

Daun tunggal terletak berhadapan, lonjong lanset berujung runcing, 9-26 x 1,5-6 cm, hijau tua berkilap di atas dan menjangat tipis. Tangkai daun 5-6(-13) mm.

Karangan bunga dalam payung menggarpu, pendek, muncul di ujung ranting (terminal) atau di ketiak daun (aksial), 4-10 kuntum. Bunga besar, dengan lebar 5-10 cm, putih kehijau-hijauan, berbilangan 4. Daun kelopak s/d 10 x 7 mm; daun mahkota agak bundar, s/d 15-18 mm; benang sari berjumlah banyak, lekas gugur, panjang s/d 4 cm; tangkai putik s/d 4 cm.

Buah bulat sampai bulat telur, dengan garis tengah antara 2,5-5 cm, bermahkota daun kelopak dan tangkai putik yang tidak rontok; kuning keputihan, kehijauan atau kemerahan sampai merah. Daging buah agak kering, harum berbau mawar, kuning atau merah jambu; berasa manis agak sepat, dan meninggalkan sedikit rasa getir sesudahnya. Biji 1-4 butir, kecoklatan.

Kegunaan

Buah jambu mawar biasa dimakan segar, meskipun nilainya masih kalah oleh jambu air, jambu semarang atau jambu bol. Jambu mawar jarang terdapat di pasar, dan hanya dikonsumsi sendiri terutama oleh anak-anak. Buah ini juga sering dimasak atau diawetkan dengan berbagai cara.

Buah tersebut dapat disuling untuk memperoleh 'air mawar', serupa dengan yang dapat diperoleh dari daun mahkota bunga mawar. Daunnya disuling untuk mendapatkan minyak atsiri, yang berguna bagi industri wewangian.

Kayu terasnya berat dan keras, sehingga baik untuk konstruksi bangunan asalkan tidak berhubungan dengan tanah. Kayu ini kurang tahan terhadap serangan rayap. Kulit kayunya digunakan sebagai bahan penyamak dan pewarna. Pohon jambu mawar juga kerap ditanam di taman-taman dan pekarangan sebagai pohon hias (ornamental). Selain itu, bunga-bunganya juga merupakan sumber pakan yang baik bagi lebah madu. Dari bunga yang diawetkan, dibuat obat tradisional pendingin dan penenang. Kulit kayu dan bijinya juga dimanfaatkan untuk mengobati murus (diare), disentri dan demam.

Ekologi dan penyebaran[sunting | sunting sumber]

Jambu mawar dapat tumbuh pada berbagai tipe tanah, termasuk yang mudah menggenang. Pohon ini dapat tumbuh subur dan berbuah mulai dari tepi pantai hingga ketinggian 1.200 m dpl. Ia menyukai iklim basah, namun dapat pula tumbuh baik di wilayah yang lebih kering.

Mengikuti peradaban manusia, tanaman ini disebarluaskan ke pelbagai wilayah tropis di dunia sejak beratus tahun yang lalu. Sebagian di antaranya telah meliar kembali di alamnya yang baru. Di beberapa negara, tanaman yang mudah beradaptasi dan berbiak ini kini mulai dianggap sebagai ancaman, karena cenderung bersifat sedikit invasif.

SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

[http://id.wikipedia.org/wiki/Jambu\\_mawar](http://id.wikipedia.org/wiki/Jambu_mawar)

## 12. KASUMBA

### Klasifikasi Ilmiah

- Kerajaan : **Plantae**
- (tidak termasuk) **Eudikotil**
- (tidak termasuk) **Rosidae**
- Ordo : **Malvales**
- Famili : **Bixaceae**
- Genus : **Bixa**
- Spesies : ***Bixa orellana***



### Keterangan

Kesumba keling (*Bixa orellana*) adalah perdu tegak atau pohon kecil dengan tinggi 2-8 m. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropis. Zat warna merah/kuning yang dihasilkan dari kulit biji digunakan untuk mewarnai mentega, keju, bahan anyaman, mengecat kuku, lipstik, dan membuat gincu. Kulit kayu tumbuhan ini dapat digunakan untuk tali. Sebutan penduduk Amerika untuk kesumba keling adalah Lipstick tree.

Kesumba keling adalah perdu atau pohon kecil dengan tinggi 2-8 m. Daunnya tunggal, bertangkai panjang, dan besar. Helaian daunnya berbentuk bulat telur, ujungnya runcing, dengan pangkal yang rata dan kadang berbentuk jantung. Tepi daunnya rata, dengan pertulangan daun menyirip, ukuran daunnya: 8-20 cm × 5-12 cm, berwarna hijau berbintik merah.[1] Perbungaan tumbuhan ini majemuk, dengan warna merah muda atau putih dengan diameter 4-6 cm. Buahnya seperti rambutan, tertutup rambut seperti sikat, berwarna hijau sewaktu masih muda, dan merah tua apabila sudah masak. Buahnya pipih, panjang 2-4 cm, dan berisi banyak biji kecil berwarna merah tua.

Kesumba keling mengalami proses penyerbukan biotik dengan bantuan lebah madu. Polen atau serbuk sari diantarkan oleh lebah madu sehingga jatuh mengenai kepala putik.

Zat kimia yang terkandung dalam batang dan daun Kesumba keling diantaranya: tanin, kalsium oksalat, saponin dan lemak. Selain itu juga pada akar, daun dan bijinya mengandung zat warna biksin, orelin, glukosida, zat samak dan damar.

Seluruh bagian Kesumba keling dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit seperti demam, diare, kurang nafsu makan, masuk angin, beri-beri, pendarahan, bahkan menetralkan racun (ddetoksikan), peluruh air seni (diuretik) dan perut kembung

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kesumba\\_keling](http://id.wikipedia.org/wiki/Kesumba_keling)

## 13. KECAPI

### Klasifikasi Ilmiah

- Kerajaan : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Sapindales
- Famili : Meliaceae
- Genus : Sandoricum
- Spesies : *Sandoricum koetjape*  
*S. indicum* dan *S. nervosum*



### Keterangan

Kecapi, sentul atau ketuat adalah nama sejenis buah dan juga pohon penghasilnya. Nama-nama lainnya adalah kechapi (Mal.), sentol, santol atau wild mangosteen (Ingg.), santor (Fil.) dan lain-lain. Nama ilmiahnya *Sandoricum koetjape* (Burm.f.) Merr.

Pohon kecapo merupakan pohon yang rimbun dan besar, dapat mencapai tinggi 30 m, meski umumnya di pekarangan hanya mencapai sekitar 20-an meter. Batang dapat mencapai diameter 90 cm, bergetah seperti susu.



Daun majemuk berselang-seling, bertangkai s/d 18 cm, menyirip beranak daun tiga, bentuk jorong sampai bundar telur, 6-26 × 3-16 cm; membulat atau agak runcing di pangkal, meruncing di ujung; hijau berkilat di sebelah atas, hijau kusam di bawahnya. Anak daun ujung bertangkai panjang, jauh lebih panjang dari tangkai anak daun sampingnya.

Bunga dalam malai di ketiak daun, berambut, menggantung, sampai dengan 25 cm. Bunga berkelamin dua, bertangkai pendek; kelopak bertaju 5; mahkota 5 helai, kuning hijau, lanset sungsang, 6-8 mm; samar-samar berbau harum.

Buah buni bulat agak gepeng, 5-6 cm, kuning atau kemerahan jika masak, berbulu halus seperti beludru. Daging buah bagian luar tebal dan keras, menyatu dengan kulit, kemerahan, agak masam; daging buah bagian dalam lunak dan berair, melekat pada biji, putih, masam sampai manis. Biji 2-5 butir, besar, bulat telur agak pipih, coklat kemerahan berkilat; keping biji berwarna merah.

Kecapi diperkirakan berasal dari Indocina dan Semenanjung Malaya. Berabad-abad yang silam, tumbuhan ini dibawa dan dimasukkan ke India, Indonesia (Borneo, Maluku, Tapanuli), Mauritius, dan Filipina, di mana tanaman buah ini kemudian menjadi populer, ditanam secara luas dan mengalami naturalisasi, dalam bahasa Batak disebut Sotul.

Pohon ini ditanam terutama karena diharapkan buahnya, yang berasa manis atau agak masam. Kulit buahnya yang berdaging tebal kerap dimakan dalam keadaan segar atau dimasak lebih dulu, dijadikan manisan atau marmalade.

Kayu kecapi bermutu baik sebagai bahan konstruksi rumah, bahan perkakas atau kerajinan, mudah dikerjakan dan mudah dipoles.

Berbagai bagian pohon kecapi memiliki khasiat obat. Rebusan daunnya digunakan sebagai penurun demam. Serbuk kulit batangnya untuk pengobatan cacing gelang. Akarnya untuk obat kembung, sakit perut dan diare; serta untuk penguat tubuh wanita setelah melahirkan.

Kecapi ada dua macam, yakni dengan daun tua sebelum gugur berwarna kuning dan yang berwarna merah. Dahulu, kedua varietas ini dianggap sebagai spesies yang berbeda (*Sandoricum indicum* berdaun kuning dan *S. nervosum* berdaun merah).

#### Kandungan Nutrisi Buah Kecapi

Dibalik sulit mendapatkan dan juga sulit saat membuka kulit buah ketika mau mengonsumsinya, ternyata buah sentul alias kecapi ini menyimpan berbagai khasiat yang bermanfaat bagi tubuh kita. Dalam 100 gr buah sentul, memiliki komposisi kandungan nutrisi sebagai berikut :

- Vitamin C sampai 14 gr
- Total karbohidrat 13,7 gr
- Kandungan kalsium hingga 11 gr
- Serat sampai 1,1 gr
- Lemak sebanyak 1 gr
- Protein sejumlah 0,7 gr

- Abu sebanyak 0,7 gr
- Kalium sebanyak 328 mg
- Fosfor sejumlah 20 mg
- Zat besi sampai 1,2 mg
- Kalori sebesar 247 KJ
- Air

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

- <http://www.kesehatanpedia.com/2014/09/manfaat-buah-kecapi.html>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kecapi\\_\(buah\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kecapi_(buah))

## 14. KEMIRI

### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan	:	Plantae
Divisi	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Ordo	:	Malpighiales
Famili	:	Euphorbiaceae
Genus	:	Aleurites
Spesies	:	<i>Aleurites moluccana</i>



### Keterangan

Kemiri (*Aleurites moluccana*), adalah tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Tumbuhan ini masih sekerabat dengan singkong dan termasuk dalam suku Euphorbiaceae. Dalam perdagangan antarnegara dikenal sebagai candleberry, Indian walnut, serta candlenut. Pohonnya disebut sebagai varnish tree atau kukui nut tree. Minyak yang diekstrak dari bijinya berguna dalam industri untuk digunakan sebagai bahan campuran cat.

Tidak diketahui dengan tepat asal-usulnya, tumbuhan ini menyebar luas mulai dari India dan Cina, melewati Asia Tenggara dan Nusantara, hingga Polinesia dan Selandia Baru.[1] Di Indonesia, kemiri

dikenal dengan banyak nama. Di antaranya, kembiri, gambiri, hambiri (Bat.); kemili (Gayo); kemiling (Lamp.); buah kareh (buah keras, Mink.; Nias); keminting (Day.). Juga muncang (Sd.); dèrèkan, pidekan, miri (Jw.); kamèrè, komèrè, mèrè (Md.); dan lain-lain.

Kemiri sekarang tersebar luas di daerah-daerah tropis. Tanaman ini adalah tumbuhan resmi negara bagian Hawaii.

Pohon besar; dengan tinggi mencapai 40 m dan gemang hingga 1,5 m. Pepagan abu-abu, sedikit kasar berlentisel. Daun muda, ranting, dan karangan bunga dihiasi dengan rambut bintang yang rapat, pendek, dan berwarna perak mentega; seolah bertabur tepung. Dari kejauhan tajuk pohon ini nampak keputihan atau keperakan.

Daun tunggal, berseling, hijau tua, bertangkai panjang hingga 30 cm, dengan sepasang kelenjar di ujung tangkai. Helai daun hampir bundar, bundar telur, bundar telur lonjong atau menyegitiga, berdiameter hingga 30 cm, dengan pangkal bentuk jantung, bertulang daun menjari hanya pada awalnya, bertaju 3-5 bentuk segitiga di ujungnya.

Perbungaan dalam malai thyrsoid yang terletak terminal atau di ketiak ujung, panjang 10–20 cm. Bunga-bunga berkelamin tunggal, putih, bertangkai pendek. Bunga-bunga betina berada di ujung malai payung tambahan; bunga-bunga jantan yang lebih kecil dan mekar lebih dahulu berada di sekelilingnya, berjumlah lebih banyak. Kelopak bertaju 2-3; mahkota bentuk lanset, bertaju-5, panjang 6–7 mm pada bunga jantan, dan 9–10 mm pada bunga betina. Buah batu agak bulat telur gepeng, 5-6 cm × 4-7 cm, hijau zaitun di luar dengan rambut beledu, berdaging keputihan, tidak memecah, berbiji-2 atau 1. Biji bertempurung keras dan tebal, agak gepeng, hingga 3 cm × 3 cm; dengan keping biji keputihan, kaya akan minyak.

*Kegunaan*

Kemiri terutama ditanam untuk bijinya; yang setelah diolah sering digunakan dalam masakan Indonesia dan masakan Malaysia. Di Pulau Jawa, kemiri juga dijadikan sebagai saus kental yang dimakan dengan sayuran dan nasi. Kemiri memiliki kesamaan dalam rasa dan tekstur dengan macadamia yang juga memiliki kandungan minyak yang hampir sama. Kemiri juga dibakar dan dicampur dengan pasta dan garam untuk membuat bumbu masak khas Hawaii yang disebut inamona. Inamona adalah bumbu masak utama untuk membuat poke tradisional Hawaii.

Inti biji kemiri mengandung 60–66% minyak[2]. Di Hawaii, pada masa kuno, kemiri (di sini disebut kukui) dibakar untuk menghasilkan cahaya. Kemiri disusun berbaris memanjang pada sehelai daun palem, dinyalakan salah satu ujungnya, dan akan terbakar satu demi satu setiap 15 menit atau lebih. Ini juga berguna sebagai alat pengukur waktu. Misalnya, seseorang bisa meminta orang lain untuk kembali ke rumah sebelum kemiri kedua habis terbakar. Di Tonga, sampai sekarang, kemiri yang sudah matang (dinamai tuitui) dijadikan pasta (tukilamulamu), dan digunakan sebagai sabun dan shampoo.

Penanaman kemiri modern kebanyakan hanya untuk memperoleh minyaknya. Dalam setiap penanaman, masing-masing pohon akan menghasilkan sekitar 30–80 kg kacang kemiri, dan sekitar 15 sampai 20% dari berat tersebut merupakan minyak yang didapat. Kebanyakan minyak yang dihasilkan digunakan secara lokal, tidak diperdagangkan secara internasional.

Minyak kemiri terutama mengandung asam oleostearat. Minyak yang lekas mengering ini biasa digunakan untuk mengawetkan kayu, sebagai pernis atau cat, melapis kertas agar anti-air, bahan sabun, bahan campuran isolasi, pengganti karet, dan lain-lain. Minyak kemiri ini berkualitas lebih rendah daripada tung oil, minyak serupa yang dihasilkan oleh *Vernicia fordii* (sin. *Aleurites fordii*) dari Cina.[4]

Biji kemiri yang dihanyutkan air laut.

Meskipun dapat menghasilkan kayu yang berukuran besar, kayu kemiri dianggap terlalu ringan dan tidak awet sebagai kayu bangunan[2]. Kayu ini berwarna keputihan dan amat ringan (BJ 0.35), serta amat mudah diserang jamur atau serangga. Kayu kemiri yang melapuk sering ditumbuhi jamur kuping (*Auricularia*).

Kayu kemiri dapat digunakan untuk membuat furnitur, peralatan kecil, korek api, dan juga untuk pulp. Di Jakarta, dulu, kayu kemiri sering juga digunakan untuk membuat perabotan rumah tangga. Di Hawaii, kayu kemiri kadang-kadang digunakan untuk membuat sampan sederhana; atau paling-paling untuk kayu bakar yang bermutu rendah[5]. Di Lombok, kayu kemiri juga diolah menjadi papan dan kerajinan tangan.

Biji kemiri yang sudah dikupas dari cangkangnya.

Beberapa bagian dari tanaman ini sudah digunakan dalam obat-obatan tradisional di daerah-daerah pedalaman. Minyaknya digunakan sebagai bahan tambahan dalam perawatan rambut (untuk menyuburkan rambut). Bijinya dapat digunakan sebagai pencahar. Di Jepang, kulit kayunya telah digunakan untuk tumor. Di Sumatera, bijinya dibakar dengan arang, lalu dioleskan di sekitar pusar untuk menyembuhkan diare. Di Jawa, kulit batangnya digunakan untuk mengobati diare atau disentri.

Kemiri juga sering ditanam sebagai pohon serbaguna, untuk menghijaukan lahan, sebagai peneduh di pekarangan, dan juga untuk pohon hias[4]. Di Jawa, biji kemiri biasa dijadikan sebagai bahan permainan untuk diadu kekerasan tempurungnya.

Dalam penulisan lontar, biji kemiri yang telah dibakar digunakan untuk menghitamkan tulisan pada lembaran-lembaran lontar.

Papan kayu kemiri.

Biji kemiri mengandung bahan beracun dengan kekuatan ringan[6]. Karena itu sangat tidak dianjurkan mengonsumsi biji kemiri secara mentah. Penggunaan kemiri harus diawali dengan menyangrai (memanaskan tanpa minyak atau air) hingga biji hangat. Pemanasan akan menguraikan toksin.

Talam buah dari kayu kemiri. Narmada, Lombok Barat.

Di Hawaii, pohon kemiri adalah simbol penerangan, perlindungan, dan perdamaian[7]. Kemiri dianggap sebagai bentuk tubuh Kamapua'a, dewa babi. Salah satu legenda menceritakan tentang seorang wanita yang meskipun telah melakukan segala usahanya yang terbaik untuk menyenangkan suaminya, sering dipukuli. Akhirnya, suaminya itu membunuhnya hingga mati dan menguburnya di bawah pohon kukui. Karena sang istri adalah wanita yang baik dan adil, ia pun memperoleh kehidupannya kembali. Suaminya pun akhirnya terbunuh.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemiri>

## 15. KEMUNING

### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan : Plantae  
(tidak termasuk) Eudicots  
(tidak termasuk) Rosids  
Ordo : Sapindales  
Famili : Rutaceae  
Genus : *Murraya*  
Spesies : *Murraya paniculata*

Minangkabau : kamuniang  
Jawa : kamuning  
Bali : kuning  
Nusa Tenggara: kemuni (Bima), kemiuning (Sumba), sukik (Bread);  
Sulawesi : kamuning (Manado), kamoni (Bare), kamuning (Napier), Palopo (Bugis);  
Maluku : eschi (Wetar), fanasa (Aru), kamoni (Ambon) <sup>[4]</sup>



### Keterangan

Kemuning (*Murraya paniculata*) adalah tumbuhan dari famili Rutaceae  
Kemuning (*Murraya paniculata*) atau nama sinonimnya *Murraya exotica* L.; *Murraya banati* Elm; *Chalasa paniculata*, merupakan tumbuhan tropis yang dapat mencapai tinggi 7 meter dan berbunga sepanjang tahun. Daunnya seperti daun jeruk, cuma berukuran lebih kecil, sering digunakan sebagai tumbuhan hias

---

atau tumbuhan pagar. Bunganya terminal dan harum, petal 12-18 mm, panjang, putih. Buahnya akan berwarna merah sampai oranye jika sudah matang.

Kemuning merupakan salah satu tumbuhan yang ditanam di halaman Rumah Gadang di Minangkabau, yang di dalam Pidato Pasambahan Rumah Gadang diungkapkan bahwa kamuniang untuak pautan kudo yang artinya kemuning untuk pautan kuda.

#### Obat tradisional

Secara tradisional masyarakat Filipina dan Indonesia menggunakan daun kemuning untuk obat diare dan disentri

#### Kegunaan lain

Masyarakat Minangkabau secara tradisional menggunakan akar kemuning untuk tangkai pisau atau ladiang (golok). Urat kemuning ini warnanya bagus dan liat, sehingga tidak mudah pecah jika digunakan. Kayu kemuning juga bisa digunakan untuk sempoa, tangkai kuas dan juga untuk tongkat

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemuning>

## 16. KEPEL

### Klasifikasi Ilmiah

- Kerajaan : **Plantae**
- Filum : **Magnoliophyta**
- Kelas : **Magnoliopsida**
- Ordo : **Fabales**
- Famili : **Annonaceae**
- Genus : **Stelechocarpus**
- Species : ***Stelechocarpus burahol***



### Keterangan

Tumbuhan kepel atau burahol (*Stelechocarpus burahol*) adalah pohon penghasil buah hidangan meja yang menjadi flora identitas Daerah Istimewa Yogyakarta. Buah kepel digemari puteri kraton-kraton di Jawa karena dipercaya menyebabkan keringat beraroma wangi dan membuat air seni tidak berbau.

Pohon tegak, tidak merontokkan daun secara serentak, tingginya mencapai 25 m. Tajuknya teratur berbentuk kubah meruncing ke atas (seperti cemara) dengan percabangan mendatar atau agak mendatar. Diameter batang utamanya mencapai 40cm, berwarna coklat-kelabu tua sampai hitam, yang secara khas tertutup oleh banyak benjolan yang besar-besar. Daunnya berbentuk lonjong-jorong sampai bundar-telur/bentuk lanset, berukuran (12-27)cm × (5-9)cm, berwarna hijau gelap, tidak berbulu, merontal tipis; tangkai daunnya mencapai 1,5 cm panjangnya. Bunganya berkelamin tunggal, mula-mula



berwarna hijau kemudian berubah menjadi keputih-putihan, muncul pada tonjolan-tonjolan di batang; bunga jantannya terletak di batang sebelah atas dan di cabang-cabang yang lebih tua, berkumpul sebanyak 8-16 kuntum, diameternya mencapai 1 cm; bunga betinanya hanya berada di pangkal batang, diameternya mencapai 3 cm. Buahnya dengan 1-13 lembar daun buah bertipe mirip buah buni (berrylike ripe carpels), panjang tangkai buahnya mencapai 8 cm; daun buah yang matang hampir bulat bentuknya, berwarna kecoklat-coklatan, diameternya 5-6 cm, perikarpnya berwarna coklat, berisi sari buah, dapat dimakan. Bijinya berbentuk menjorong, berjumlah 4-6 butir, panjangnya sekitar 3 cm, berat segar 62-105 g, serta bagiannya yang dapat dimakan sebanyak 49% dan bijinya 27% dari berat buah segar.

Buahnya yang matang dimakan dalam keadaan segar. Disebutkan bahwa dagingnya yang berwarna jingga dan mengandung sari buah itu memberikan aroma seperti bunga mawar bercampur buah sawo pada ekskresi tubuh (seperti air seni, keringat, dan napas). Dalam pengobatan, daging buahnya berfungsi sebagai peluruh kencing, mencegah radang ginjal dan menyebabkan kemandulan (sementara) pada wanita. Jadi, kepel ini oleh para wanita bangsawan digunakan sebagai parfum dan alat KB; di Jawa, penggunaannya secara tradisional terbatas di Kesultanan Yogyakarta. Kayunya cocok untuk perkakas rumah tangga; batangnya yang lurus setelah direndam beberapa bulan dalam air, digunakan untuk bahan bangunan rumah dan diberitakan tahan lebih dari 50 tahun. Kepel merupakan tanaman hias pohon yang indah, daunnya yang muncul secara serentak berubah dari merah muda pucat menjadi merah keunguan sebelum berubah lagi menjadi hijau cemerlang. Perawakan pohonnya berbentuk silindris atau piramid dengan banyak cabang lateral yang tersusun secara sistematis, dan sifatnya yang kauliflor (cauliflory) menambah keindahannya.

Kepel tumbuh liar pada tanah lembap dan dalam, di hutan-hutan sekunder di Jawa. Dibudidayakan sebagai pohon buah pada ketinggian mencapai 600 m dpl., dan mau berbuah di Queensland. Jenis ini dapat tumbuh baik di sela-sela rumpun bambu, yang di tempat itu pohon-pohon lain tidak mampu bersaing.

Kepel umumnya diperbanyak dari biji yang diambil dari buah matang dan disemaikan secepatnya. Penyetekan dan pencangkakan sudah pernah dicoba, tetapi tidak berhasil. Benihnya dibersihkan dengan jalan dicuci dan dikeringkan di tempat teduh. Sebelum disemai benih diskarifikasi, tetapi perkecambahannya masih memerlukan waktu beberapa bulan. Lambat-laun persentase perkecambahannya tinggi juga. Perkecambahannya hipogeal, akar tunggangnya membengkak dan tidak bercabang untuk beberapa waktu. Mula-mula semai itu tumbuh lambat. Pada saat semai berdaun 3-5 helai, dipindahtanamkan ke dalam pot. Ketika tingginya mencapai 0,5-1,0 m bibit dipindahtanamkan ke lapangan dengan jarak tanam 6-8 meter. Fase yuwananya (vegetative phase, juvenile phase) berlangsung selama 6-9 tahun. Belum ada laporan mengenai hama dan penyakit yang berbahaya, tetapi pohonnya harus dijaga dari serangan kelelawar dan binatang pengerat.

Buah kepel dianggap matang bila digores kulitnya terlihat bagian bawahnya berwarna kuning atau coklat muda (jika berwarna hijau, buah masih belum matang). Untuk menjaga kualitas, buah kepel dibungkus 1-2 bulan sebelum dipanen, menggunakan anyaman bambu atau daun kelapa atau kantong plastik. Buah dikemas dalam keranjang atau karung dan hendaknya diperlakukan dengan hati-hati; buah kepel dapat bertahan disimpan 2-3 minggu pada suhu ruang.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Kepel>

## 17. KUNTOBIMO

### Klasifikasi Ilmiah

- Kingdom : Plantae
- (unranked) : Angiosperms
- (unranked) : Eudicots
- (unranked) : Asterids
- Order : Lamiales
- Family : Bignoniaceae
- Tribe : Coleeae
- Genus : *Kigelia*
- Species : *Kigelia pinnata*  
*Kigelia africana*



### Keterangan

*Kigelia* is a genus of flowering plants in the family Bignoniaceae.

It is a tree growing up to 20 m tall. The bark is grey and smooth at first, peeling on older trees. It can be as thick as 6 mm on a 15-cm branch (Roodt 1992). The wood is pale brown or yellowish, undifferentiated and not prone to cracking (Roodt 1992).

The tree is evergreen where rainfall occurs throughout the year, but deciduous where there is a long dry season. The leaves are opposite or in whorls of three, 30–50 cm long, pinnate, with six to ten oval leaflets up to 20 cm long and 6 cm broad; the terminal leaflet can be either present or absent. The

flowers (and later the fruit) hang down from branches on long flexible stems (2-6 metres long). Flowers are produced in panicles; they are bell-shaped (similar to those of the African Tulip Tree but darker and more waxy), orange to reddish or purplish green, and about 10 cm wide. Individual flowers do not hang down but are oriented horizontally. Some birds are attracted to these flowers and the strong stems of each flower make ideal footholds. Their scent is most notable at night indicating that they are adapted to pollination by bats, which visit them for pollen and nectar. They also remain open by day however, and are freely visited by many insect pollinators, particularly large species such as carpenter bees.

The fruit is a woody berry from 30–100 cm long and up to 18 cm broad; typically it weighs between 5 and 10 kg, and hangs down on long, rope-like peduncles. The fruit pulp is fibrous and pulpy, and contains numerous seeds. It is eaten by several species of mammals, including Baboons, Bushpigs, Savannah Elephants, Giraffes, Hippopotamuses, monkeys, and porcupines. The seeds are dispersed in their dung. The seeds are also eaten by Brown Parrots and Brown-headed Parrots, and the foliage by elephants and Greater Kudu (Joffe 2003; del Hoyo et al. 1997). Introduced specimens in Australian parks are very popular with cockatoos. The trees are also found in large numbers in Ingraham Institute NH-24 campus, Ghaziabad Uttar Pradesh in India. Whether it is the same species has not yet been verified.

In African herbal medicine, the fruit is believed to be a cure for a wide range of ailments, from rheumatism, snakebites, evil spirits, syphilis, and even tornadoes (Watkins 1975). An alcoholic beverage similar to beer is also made from it. The fresh fruit is poisonous and strongly purgative; fruit are prepared for consumption by drying, roasting or fermentation (Joffe 2003; McBurney 2004). In Botswana the timber is used for makoros, yokes and oars (Roodt 1992). *Kigelia* is also used in a number of skin care products.

The tree is widely grown as an ornamental tree in tropical regions for its decorative flowers and unusual fruit. Planting sites should be selected carefully, as the falling fruit can cause serious injury to people, and damage vehicles parked under the trees.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

<http://en.wikipedia.org/wiki/Kigelia>

## 18. PRONOJIWO

### Klasifikasi Ilmiah

- Kingdom : Plantae
- (unranked) : Angiosperms
- (unranked) : Eudicots
- (unranked) : Rosids
- Order : Malvales
- Family : Malvaceae
- Subfamily : Sterculioideae
- Genus : Sterculia
- Species : *Sterculia javanica*



### Keterangan

Tanaman Perdu dengan buah polong dan biji membuat tumbuhan ini sering disebut Pronojiwo (*Sterculia javanica*) saja. Tanaman ini dikenal sebagai obat penguat tubuh terutama untuk lemah syahwat. Penelitian di laboratorium yang menguji efek aphrodisiak ekstrak biji pronojiwo manis menunjukkan bahwa tanaman ini dapat memberikan efek aphrodisiak pada hewan uji.

Tanaman obat berpenampilan serba langsing ini dinamakan pranajiwa. Hingga kini, tak ada catatan sejarah yang bisa menjelaskan asal mula nama itu. Yang pasti, khasiat dan “kesaktian” tumbuhan obat

multiguna ini sangat populer di kalangan peracik obat-obatan yaitu sebagai pemacu gairah seksual laki-laki.

Pranajiwa adalah tumbuhan perdu tegak dengan tinggi 0,5 m-1,5 m. Sekilas, bentuk daun anggita keluarga Leguminosae ini mirip daun melinjo. Pranajiwa terdapat di Pegunungan Himalaya, Filipina, dan Indonesia. Biasanya, tanaman padat manfaat ini bisa kita jumpai di daerah pegunungan dengan ketinggian 1.000 m – 2.000 m dpl.

Susunan daun pranajiwa berselang-seling dengan tangkai yang panjang. Setiap tangkai terdiri dari 3-5 anak daun berwarna hijau mengkilat. Panjang daunnya sekira 10 – 15 cm dengan pangkal membulat dan ujung lancip. Sedangkan tangkai bunganya, bersembulan dari ketiak-ketiak daun, tersusun bertandan dalam jumlah banyak. Ukuran bunga-bunga putih ini cukup mungil, sekira 1,25 cm.

Buah pranajiwa yang mirip polong ini, berbentuk lonjong dengan panjang 1-2 cm. Pada waktu muda, polong berwarna cokelat dan berubah hitam keunguan setelah matang. Umumnya, dalam satu polong, terdapat satu biji yang besar. Rasanya? Sangat pahit!

#### **Uji Farmakologi Pronojiwo**

Telah dilakukan penelitian efek stimulan ekstrak air biji pronojiwo (*Sterculia javanica* R. Br.) terhadap susunan syaraf pusat (SSP) pada mencit dan tikus putih. Pada pemberian oral ekstrak air biji pronojiwo dosis 448,22; 672,33 dan 1008,50 mg/kg bobot badan (BB) terlihat efek stimulan. Efek tersebut teramati dari peningkatan aktivitas motorik, rasa ingin tahu, ketangkasan dan nilai ambang kelelahan pada mencit. Peningkatan aktivitas motorik pada tikus terlihat pada pemberian oral ekstrak air biji pronojiwo pada dosis 317,75; 470,63 dan 705,90 mg/kg bobot badan. Dosis terkecil yang memberikan efek stimulan yang bermakna ( $P=0,05$ ) pada mencit adalah 672,33 mg/kg BB, sedang pada tikus 470,63 mg/kg BB.

#### **SUMBER PUSTAKA**

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

<http://jual-pronojiwo.blogspot.com/>

## 19. SPATUDEA

### Klasifikasi Ilmiah

- Kingdom : Plantae
- (unranked) : Angiosperms
- (unranked) : Eudicots
- (unranked) : Asterids
- Order : Lamiales
- Family : Bignoniaceae
- Tribe : Tecomeae
- Genus : Spathodea
- Species : *S. campanulata*



### Keterangan

Pohon hujan (*Spathodea campanulata*, tidak sama dengan ki hujan atau trembesi) adalah pohon asal Afrika yang biasa ditanam sebagai pelindung di taman atau tepi jalan. Karena kuncup bunganya yang mampu memuncratkan air, dalam bahasa Sunda ia dikenal sebagai ki acret ("pohon muncrat") dan dalam bahasa Jawa disebut crut-crutan. Nama "pohon hujan" juga terhubung dengan sifat ini, karena orang merasa seperti turun hujan jika berjalan di bawah pohon ini. Dalam bahasa Inggris, ia dikenal dengan nama African tulip, karena warna bunganya yang mirip bunga tulip.

Pohon ini cepat tumbuh dan batang kayunya tidak keras, namun rajin berbunga sehingga banyak dipakai untuk penghijauan dan pertamanan. Pengembangan di Indonesia dengan menggunakan stek akar atau tumbuhan liar. Batang pohonnya berwarna putih dapat tumbuh hingga mencapai 20 meter.

Di kepulauan Fiji pohon ini banyak dimusnahkan karena terlalu cepat tumbuh sehingga mengalahkan pohon dari tanaman asli negara kepulauan tersebut. Suwardi Hagani

#### *Botanic deskripsi*

*Spathodea campanulata* adalah tumbuhan menengah, mencapai ketinggian 10-35 m, dengan mahkota, putaran berat padat, dedaunan gelap, kadang-kadang agak diratakan; kulit muda pucat, abu-abu-coklat dan halus tapi berubah abu-abu-hitam, bersisik dan retak vertikal dan horizontal dengan usia.. Setiap daun terdiri dari 5-7 pasang selebaran berlawanan dan satu terminal. Selebaran yang lonjong-bulat panjang, sekitar 1 cm dan 0,5 cm luas, seluruh, luas acuminate, tidak merata di hijau, dasar hijau gelap di atas dan cahaya pada bagian bawah, ada pembengkakan kelenjar di dasar lamina (biasanya pasangan), sedangkan pelepah dan saraf berwarna kuning, mengangkat dan sangat sedikit puber; venation adalah retikular, sedangkan tangkai daun, pendek tebal sekitar 0,7 cm, ada lentisel mencolok pada rachis; rachis dasar bengkak. Bunga besar, merah, hermafrodit, oranye di dalamnya; kelopak hijau, sekitar 1 cm dan split pada sisi posterior, berusuk dan tomentellous; kelopak 5, masing-masing sekitar 1,5 cm; benang sari 4 dengan filamen oranye; gaya ekstrusi dengan 2-berbibir stigma; kuncup bunga melengkung dan mengandung getah merah. Berbagai bunga kuning telah dilaporkan. Buah terhormat, coklat gelap, berbentuk cerutu, berkayu, 15-25 cm dan split pada tanah menjadi 2 katup berbentuk perahu, melepaskan banyak flat-biji bersayap; 1-4 polong biasanya berkembang dari 1 tandan bunga; biji tipis, datar dan dikelilingi oleh sayap filmy. Nama generik berasal dari kata Yunani 'spathe' (pisau), dari bentuk mahkota.. Nama spesifik berarti berkaitan dengan suatu Campanula, nama diciptakan pada 1542 oleh Fuchs untuk jenis mahkota bulat dengan dasar yang luas dan tabung secara bertahap diperluas sesuai dengan busur suara lonceng gereja.

#### *Habitat Alam*

*S. campanulata* tumbuh secara alami di Afrika di hutan-hutan sekunder di zona hutan tinggi dan hutan gugur, transisi, dan savana. Ini berkolonisasi situs bahkan sangat terkikis, meskipun bentuk dan tingkat pertumbuhan cukup menderita di situs sulit.

#### *Distribusi geografis*

Asli: Angola, Ethiopia, Ghana, Kenya, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia

Exotic: Kolombia, Kosta Rika, Kuba, India, Jamaika, Puerto Rico, Sri Lanka, Zanzibar

#### *Biofisik batas*

Ketinggian: 0-2 000 m, suhu tahunan rata-rata: 27-30 derajat. C, rata-rata curah hujan tahunan: 1 300-2 000 mm Jenis Tanah: Pohon tulip Afrika berkembang terbaik di subur, dalam, baik dikeringkan tanah liat. Tekstur tanah dapat berkisar dari pasir lempung untuk tanah liat, pH antara 4,5-8, dan drainase tanah dapat bervariasi dari miskin untuk berlebihan.

#### *Biologi Reproduksi*

Besar, jeruk merah, berbentuk corong bunga hermafrodit dihasilkan dari karat berwarna, tunas berbulu dalam tandan di ujung cabang. Bunga-bunga terbuka dari luar dari sekelompok menuju pusat. *S. campanulata* mungkin mulai berbunga muda 3 atau 4 tahun, dengan pohon-pohon tumbuh terbuka berbunga ketika mereka sekitar 5 m, dalam beberapa lingkungan yang sulit, berbunga ditunda sampai

pohon jauh lebih besar. Pembungaan membentang selama periode bulan 5 atau 6, dan polong matang dan mulai melepaskan benih mereka sekitar 5 bulan setelah berbunga. Pohon mereproduksi agresif, sehingga sering gangguan di padang rumput dan ladang dengan tanaman tahunan. Benih bersayap yang tersebar angin.

*Metode propagasi*

Reproduksi alami terjadi di tanah kosong, di rumput, dan di bawah gulma dan sikat. Bibit dapat dikumpulkan dengan panen buah setelah mereka berubah menjadi cokelat dan memungkinkan mereka untuk udara kering sampai mereka terbelah. Benih berkecambah yang rapuh dan harus ditutupi oleh lapisan tipis gambut atau pasir dan tidak boleh terkena hujan deras. Reproduksi vegetatif mudah dilakukan dengan stek atau pengisap akar.

*Manajemen Plasma Nutfah*

Benih perilaku penyimpanan bandel; benih harus ditanam segar. Dari ukuran benih, spesies mungkin dapat menunjukkan perilaku penyimpanan ortodoks. Ada sekitar 125 000 biji / kg.

*Produk*

Makanan: Benih-benih tersebut dimakan dan digunakan di banyak bagian Afrika.

Kayu: Di habitat aslinya,, cahaya lembut kayu putih kecoklatan digunakan untuk ukiran dan membuat drum.

Poison: Bagian tengah keras buah digunakan untuk membunuh binatang.

Pengobatan: kulit ini memiliki sifat pencahar dan antiseptik, dan biji, bunga dan akar digunakan sebagai obat. Kulit dikunyah dan disemprotkan ke pipi bengkak. Kulit kayu juga dapat direbus dalam air yang digunakan untuk mandi bayi yang baru lahir untuk menyembuhkan ruam tubuh.

*Layanan*

Shade atau hunian: Direkomendasikan sebagai pohon naungan untuk taman dan meter, telah digunakan untuk naungan kopi. Reklamasi: *S. campanulata* membantu merehabilitasi lahan yang terganggu melalui invasi yang cepat dan pertumbuhan yang cepat. Hias: *S. campanulata* telah ditanam sebagai tanaman hias di daerah tropis. Bunga-bunga mekar dengan profesi yang besar, dan pohon-pohon dapat dilihat dari jarak yang jauh. Hal ini tidak diakses oleh hewan domestik dan populer sebagai pohon hias untuk jalan. Batas atau penghalang atau dukungan: Spesies, baik ditanam atau tumbuh secara alami, sering digunakan untuk hidup tiang pagar.

*Hama dan penyakit*

Di Uganda, 2 lepidopteran spesies, 2 spesies rayap, dan 1 kulit kumbang serangan *S. campanulata* Dalam Puerto Rico 9 spesies serangga di pesanan Homoptera, Hymenoptera, Lepidoptera, dan Thysanoptera telah dilaporkan sebagai makan di berbagai bagian *S. campanulata* Spesies ini cukup rentan terhadap pantat dan membusuk jantung; kayu dari pohon membusuk dengan cepat ketika kontak dengan tanah.

**SUMBER PUSTAKA**

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kiacret>

<http://ardin-diga.blogspot.com/2011/12/spathodea-campanulata.html>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Spathodea>



## 20. WALISONGO

### Klasifikasi Ilmiah

- Kingdom : Plantae
- (unranked) : Angiosperms
- (unranked) : Eudicots
- (unranked) : Asterids
- Order : Apiales
- Family : Araliaceae
- Subfamily : Aralioideae
- Genus : Schefflera
- Species : *Schefflera arboricola*  
*Schefflera actinophylla*



### Keterangan

Macam tanaman hias lain nan mudah perawatannya ialah Tanaman Walisongo. Tanaman Walisongo nan memiliki nama Latin *Schefflera Actinophylla* ini ialah jenis tanaman perdu dan bisa tumbuh dengan ketinggian mencapai 8 meter. Jika di Indonesia Tanaman Walisongo dijadikan tanaman hias, justru di Florida dan Hawaii termasuk tanaman liar dan harus dimusnahkan.

Tanaman Walisongo memiliki daun berbentuk jari tangan pada batang utama. Daunnya tebal, hijau mengilap, bentuknya bergelombang, lonjong, ramping, runcing bahkan mirip daun ubi kayu. Tekstur

daunnya kuat dan tanaman ini diteliti mampu menyerap racun dursila dan sebagai penetralisir udara di smoking area. Selain itu, Tanaman Walisongo mampu tumbuh di daerah gersang maupun basah.

Perawatannya pun mudah, cukup dilakukan pemupukan sekali tiap tiga bulan. Petani pembudidaya tanaman ini menjual Tanaman Walisongo dengan harga Rp. 20.000 sampai nan paling mahal Rp. 300.000 tergantung ukuran dan latif serta kualitas tanamannya.

*Schefflera arboricola* (syn. *Heptapleurum arboricolum*) is a flowering plant in the family Araliaceae, native to Taiwan as well as Hainan.[1][2] Its common name is Dwarf Umbrella Tree, as it appears to be a smaller version of the Umbrella Tree *Schefflera actinophylla*.

#### *Growth*

It is an evergreen shrub growing to 8-9 m tall, free-standing, or clinging to the trunks of other trees. The leaves are palmately compound, with 7-9 leaflets, the leaflets 9-20 cm long and 4-10 cm broad (though often smaller in cultivation). The flowers are produced in a 20 cm panicle of small umbels, each umbel 7-10 mm diameter with 5-10 flowers.

#### *Cultivation and uses*

It is commonly grown as a houseplant, popular for its tolerance of neglect and poor growing conditions. It is also grown as a landscape plant in milder climates where frosts are not severe. Numerous cultivars have been selected for variations in leaf colour and pattern, often variegated with creamy-white to yellow edges or centres, and dwarf forms. The cultivar 'Gold Capella' has gained the Royal Horticultural Society's Award of Garden Merit

The umbrella plant lends itself easily to the bonsai form and is popular as an indoor bonsai.

#### *Care*

The plant prefers higher light if possible, but can adapt to a wide variety of light levels. As a tropical plant it likes moisture, but avoid letting the plant sit in water after you water it. It likes to be moist but not wet.

#### *Aerial roots*

Under the right conditions, this plant will produce aerial roots that, when they reach the ground, will convert to fully functional roots. They give the plant an unusual and interesting appearance. Three conditions must be maintained for the plant to produce them: a high growth rate, insufficient trunk roots (the plant is root bound or these roots are pruned) and constant, very high humidity.

#### SUMBER PUSTAKA

Keterangan di atas disalin keseluruhannya dari:

<http://www.binasifa.com/139/49/27/3-tanaman-walisongo.htm>

[http://en.wikipedia.org/wiki/Schefflera\\_arboricola](http://en.wikipedia.org/wiki/Schefflera_arboricola)

## PENUTUP

Katalog ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu dokumentasi dari tanaman langka yang ada di taman Pojok Tanaman Langka. Sehingga diketahui jenis tanaman langka apa saja yang ada di area tersebut. Isi dan penjelasan yang ada di dalam katalog ini sepenuhnya diambil dari sumber-sumber yang telah disampaikan pada penjelasan setiap jenis tanaman dan juga dicantumkan kembali dalam daftar referensi.

Kami berharap bahwa jenis tanaman langka yang sudah ada bisa terjaga dan diharapkan akan terus bertambah, sehingga koleksi dari taman Pojok Tanaman Langka akan meningkat keanekaragamannya.

## REFERENSI

- [http://www.silvikultur.com/Karakteristik\\_Pohon\\_Kenari.html](http://www.silvikultur.com/Karakteristik_Pohon_Kenari.html)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kenari>
- <http://alamendah.org/2010/10/04/kepuh-pohon-genderuwo-berpotensi-biofuel/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kepuh>
- <http://www.tanobat.com/kayu-manis-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kayu\\_manis](http://id.wikipedia.org/wiki/Kayu_manis)
- <http://blh.jogjaprov.go.id/2013/01/mengenal-pohon-tanjung-mimusops-elengi/>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung\\_\(pohon\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung_(pohon))
- <http://www.anakagronomy.com/2015/04/mengenal-tanaman-bisbol-diospyros.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Bisbul>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Salam\\_\(tumbuhan\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Salam_(tumbuhan))
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Walikukun>
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Miliusa>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Jamblang>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Ceremai\\_belanda](http://id.wikipedia.org/wiki/Ceremai_belanda)
- <http://alamendah.org/2012/05/23/pohon-dewandaru-kayu-pembawa-wahyu-dewa/>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Jambu\\_mawar](http://id.wikipedia.org/wiki/Jambu_mawar)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kesumba\\_keling](http://id.wikipedia.org/wiki/Kesumba_keling)
- <http://www.kesehatanpedia.com/2014/09/manfaat-buah-kecapi.html>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kecapi\\_\(buah\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kecapi_(buah))
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemiri>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemuning>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kepel>
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Kigelia>
- <http://jual-pronojiwo.blogspot.com/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kiacret>
- <http://ardin-diga.blogspot.com/2011/12/spathodea-campanulata.html>
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Spathodea>
- <http://www.binasyifa.com/139/49/27/3-tanaman-walisongo.htm>
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Schefflera\\_arboricola](http://en.wikipedia.org/wiki/Schefflera_arboricola)



**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, 1269  
Telp/Fax : +62 24 7460017  
website : <http://www.undip.ac.id>